

**PROFESIONALITAS GURU SENI RUPA SMP NEGERI SE-KABUPATEN BATANG TAHUN 2014****Ardian Setiaji**

Jurusan Seni Rupa, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:**cooperatif model type talking stick , Innovative lesson, folklore attentive, multimedia quiz creator.***Abstrak**

Peneliti ingin membahas dua permasalahan, yaitu (1) Bagaimana profesionalitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang? (2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang?.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang yang dinilai oleh kepala sekolah, guru seni rupa, peneliti, dan siswa dengan kompetensi yang dinilai adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi tingkat profesionalitas guru seni rupa di Kabupaten Batang. Faktor pendukung adalah latar belakang pendidikan guru, kemampuan mengajar dari masing-masing guru, dan status guru yang sudah bersertifikat profesional. Selain faktor pendukung, ada juga faktor-faktor yang menghambat guru dalam kegiatan pembelajaran, antara lain keterbatasan media pembelajaran, serta sarana prasarana penunjang mata pelajaran seni rupa.

*Abstract*

*The researchers would like to discuss two issues, namely (1) How is professionalism Junior High School art teacher throughout Batang district? (2) What are the factors that influence the professionalism Junior High School art teacher throughout Batang District ?.*

*The results showed that professionalism Junior High School art teacher throughout Batang district assessed by the principal, teachers of art, researchers, and students with the competencies assessed were pedagogic competence, professional competence, social competence, and personal competence included in either category. Based on the observation and analysis of researchers, there are several supporting factors and obstacles that affect the level of professionalism of teachers of art in Batang. Supporting factor is the educational background of teachers, teaching skills of each teacher, and the status of teachers who are certified professionals. In addition to supporting factors, there are also factors that hinder the teacher in the learning activities, among other limitations learning media, as well as the supporting infrastructure of subjects of art.*

*The suggestion is: (1) Master the art should be able to always improve professionalism so that performance can be grown, (2) The school is expected to provide the necessary facilities for teachers and students to study art is going well, (3) Experts or education practitioners are expected to conduct further research.*

**Keywords:** Professional, Teacher , Visual Art .

© 2014 Universitas Negeri Semarang

---

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

## PENDAHULUAN

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peran pendidikan menempati kedudukan yang sangat penting. Agar tercipta pendidikan yang berkualitas, maka dibutuhkan pula pendidik atau guru yang memiliki kompetensi yang profesional dalam bidangnya masing-masing. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satu di antaranya adalah dengan mengevaluasi kinerja guru dalam proses pendidikan.

Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugas dengan selalu berpegang teguh pada etika, profesi, independen, produktif, efektif, efisien, dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu dan teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif (<http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>).

Guru menjadi penopang penuh bagi pendidikan di Indonesia. Namun, realita yang terjadi sekarang peran guru di Indonesia masih jauh dari sasaran yang telah ditetapkan, banyak terjadi ketidaksesuaian antara rencana yang telah direncanakan dengan implementasinya di lapangan. Peran guru saat ini dalam memajukan pendidikan di Indonesia dirasa telah luntur, profesi guru saat ini bukan lagi sebagai panggilan jiwa untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, namun saat ini profesi guru sudah menjadi tujuan ekonomi yang mana seseorang ingin berprofesi guru sekarang lebih mengejar gaji yang menjadi tonggak peningkatan ekonomi bagi para guru yang telah lulus sertifikasi, namun kebijakan pemerintah tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas kinerja guru di Indonesia.

Sebagai contoh, dengan pemberlakuan sistem mengajar minimal 24 jam selama seminggu bagi guru yang sudah bersertifikat profesional, guru yang kekurangan jam

mengajar akhirnya mengajar pelajaran di luar bidang mereka, misalnya saja guru mata pelajaran lain yang kekurangan jam mengajar akhirnya mengampu mata pelajaran seni rupa / seni budaya untuk memenuhi kekurangan jam mengajar agar bisa lulus sertifikasi guru atau dengan mengajar di sekolah lain agar bisa memenuhi tuntutan mengajar 24 jam pelajaran. Hal tersebut tidak semata-mata karena keinginan guru secara pribadi, namun karena faktor lain seperti sistem pembagian guru di sekolah-sekolah tertentu. Dengan adanya fenomena seperti itu, tingkat profesionalitas guru menjadi tanda tanya, karena mengajar mata pelajaran yang memang bukan dalam bidangnya. Guru yang profesional harus mampu mengajar anak didiknya dengan menguasai materi pelajaran, memiliki wawasan kependidikan, memiliki pengalaman mengajar dan lain-lain. Guru tidak saja bermodal pengalaman, pengetahuan akademis, akan tetapi juga keterampilan (*skill*).

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang profesionalitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang. Dipilihnya kabupaten Batang sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui keadaan profesionalitas guru seni rupa di kabupaten Batang dan untuk menambah pengalaman serta informasi bagi peneliti di kemudian hari. Evaluasi profesionalitas guru dianggap suatu hal yang penting karena dengan adanya evaluasi akan dapat diketahui bagaimana tingkat profesionalitas dan kualitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang dalam menjalankan tugasnya.

Dengan diadakannya evaluasi tersebut akan dapat membantu guru seni rupa di Kabupaten Batang dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik, sehingga para guru akan dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan seefektif mungkin demi kemajuan siswa. Selain itu, dengan adanya evaluasi juga bisa memberi masukan dalam membantu memenuhi kebutuhan guru dalam pengembangan karirnya. Kegiatan evaluasi tidak dimaksudkan untuk mengkritik dan mencari kesalahan, melainkan mendorong guru menuju kualitas yang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif. Menurut Arikunto (2007:222) penelitian evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian.

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah 10 SMP Negeri di Kabupaten Batang yang terdapat mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa).

Dalam penelitian ini, secara kuantitatif peneliti menggunakan metode angket dalam proses pengumpulan data, dan secara deskriptif kualitatif peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik tersebut dilakukan karena dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan data di Disdikpora Kabupaten Batang, terdapat 79 Sekolah Menengah Pertama baik negeri atau swasta (daftar sekolah terlampir). Diantara 79 sekolah tersebut, peneliti menggunakan 10 sekolah sebagai tempat penelitian, karena di 10 sekolah tersebut merupakan sekolah yang memungkinkan untuk mengadakan penelitian.

### Profesionalitas Guru Seni Rupa

Penilaian kompetensi profesional guru seni rupa dilakukan dengan obyek adalah guru seni rupa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen angket penilaian. Angket penilaian terdiri dari (1) angket penilaian aspek pedagogik,

(2) angket penilaian aspek profesional, (3) angket penilaian aspek kepribadian, dan (4) aspek penilaian aspek sosial.

### Profesionalitas Guru Menurut Persepsi Kepala Sekolah

Penilaian profesionalitas guru menurut persepsi kepala sekolah dilakukan oleh kepala sekolah di masing-masing sekolah tempat penelitian. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan angket penilaian yang telah disediakan oleh peneliti, yang mencakup aspek pedagogik, aspek profesional, aspek sosial, dan aspek kepribadian.

Berdasarkan data tabel perhitungan hasil penilaian oleh kepala sekolah di masing-masing sekolah, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar adalah 4,6; SMP Negeri 2 Batang adalah 4,8; SMP Negeri 1 Bawang adalah 4,1; SMP Negeri 2 Bawang adalah 4,4; SMP Negeri 2 Gringsing adalah 4,6; SMP Negeri 2 Limpung adalah 4,6; SMP Negeri 1 Reban adalah 4,9; SMP Negeri 2 Reban adalah 4,4; SMP Negeri 1 Subah adalah 4,1; SMP Negeri 1 Warungasem adalah 4,7.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata dari keseluruhan aspek menurut persepsi kepala sekolah, nilai tertinggi adalah guru seni rupa SMP Negeri 1 Reban dengan nilai rata-rata 4,9, dan nilai terendah adalah guru seni rupa SMP Negeri 1 Bawang dan SMP Negeri 1 Subah dengan nilai rata-rata 4,1.

### Profesionalitas Guru Menurut Persepsi Guru Seni Rupa

Penilaian profesionalitas guru menurut persepsi guru seni rupa dilakukan oleh guru seni rupa di masing-masing sekolah tempat penelitian. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan angket penilaian yang telah disediakan oleh peneliti, yang mencakup aspek pedagogik, aspek profesional, aspek sosial, dan aspek kepribadian.

Berdasarkan data tabel perhitungan hasil penilaian oleh guru seni rupa di masing-masing sekolah, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar adalah 4,7; SMP Negeri 2 Batang adalah 4,9; SMP Negeri 1 Bawang adalah 4,3; SMP Negeri 2 Bawang adalah 4,3; SMP Negeri 2 Gringsing adalah 4,7;

SMP Negeri 2 Limpung adalah 3,6; SMP Negeri 1 Reban adalah 4,8; SMP Negeri 2 Reban adalah 4,4; SMP Negeri 1 Subah adalah 4,2; SMP Negeri 1 Warungasem adalah 4,4.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata dari keseluruhan aspek menurut persepsi guru seni rupa, nilai tertinggi adalah guru seni rupa SMP Negeri 2 Batang dengan nilai rata-rata 4,9, dan nilai terendah adalah guru seni rupa SMP Negeri 2 Limpung dengan nilai rata-rata 3,6.

### **Profesionalitas Guru Menurut Persepsi Peneliti**

Penilaian profesionalitas guru menurut persepsi peneliti dilakukan oleh peneliti di masing-masing sekolah tempat penelitian. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan angket penilaian yang telah disediakan oleh peneliti, yang mencakup aspek pedagogik dan aspek profesional. Peneliti tidak melakukan penilaian aspek kepribadian dan aspek sosial karena peneliti hanya melakukan penilaian pada saat guru mengadakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dengan menggunakan angket.

Berdasarkan data tabel perhitungan hasil penilaian oleh guru seni rupa di masing-masing sekolah, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar adalah 4,1; SMP Negeri 2 Batang adalah 4,2; SMP Negeri 1 Bawang adalah 4,2; SMP Negeri 2 Bawang adalah 4,2; SMP Negeri 2 Gringsing adalah 4,1; SMP Negeri 2 Limpung adalah 3,6; SMP Negeri 1 Reban adalah 4,3; SMP Negeri 2 Reban adalah 4,1; SMP Negeri 1 Subah adalah 3,6; SMP Negeri 1 Warungasem adalah 4,3.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata menurut persepsi peneliti, nilai tertinggi adalah guru seni rupa SMP Negeri 1 Reban dan SMP Negeri 1 Warungasem dengan nilai rata-rata 4,3, dan nilai terendah adalah guru seni rupa SMP Negeri 2 Limpung dan SMP Negeri 1 Subah dengan nilai rata-rata 3,6.

### **Profesionalitas Guru Menurut Persepsi Siswa**

Penilaian profesionalitas guru menurut persepsi siswa dilakukan oleh siswa di masing-masing sekolah tempat penelitian. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan angket penilaian yang telah disediakan oleh peneliti,

yang mencakup aspek pedagogik, aspek profesional, aspek kepribadian, dan aspek sosial. Berdasarkan data tabel perhitungan hasil penilaian oleh siswa di masing-masing sekolah, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar adalah 4,5; SMP Negeri 2 Batang adalah 4,1; SMP Negeri 1 Bawang adalah 4,1; SMP Negeri 2 Bawang adalah 4,1; SMP Negeri 2 Gringsing adalah 4,1; SMP Negeri 2 Limpung adalah 3,7; SMP Negeri 1 Reban adalah 4,1; SMP Negeri 2 Reban adalah 4,2; SMP Negeri 1 Subah adalah 4,2; SMP Negeri 1 Warungasem adalah 4.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata dari keseluruhan aspek menurut persepsi siswa, nilai tertinggi adalah guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar dengan nilai rata-rata 4,5, dan nilai terendah adalah guru seni rupa SMP Negeri 2 Limpung dengan nilai rata-rata 3,7.

### **Profesionalitas Guru Seni Rupa Saat Pembelajaran dalam Kelas**

Berdasarkan pengamatan peneliti di 10 sekolah tempat penelitian, secara umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni rupa sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran seni rupa di masing-masing sekolah sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Di sebagian besar sekolah masih menerapkan kurikulum KTSP, namun di beberapa sekolah sudah ada yang menerapkan kurikulum 2013.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru Seni Rupa**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara selama penelitian, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi tingkat profesionalitas guru seni rupa di Kabupaten Batang. Faktor pendukung antara lain adalah latar belakang pendidikan guru, kemampuan mengajar guru, serta status guru profesional yang sudah bersertifikasi.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor-faktor yang menghambat guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru seni rupa, hampir dari seluruh guru mempunyai hambatan yang sama dalam proses pembelajaran seni rupa di sekolahnya

masing-masing, antara lain keterbatasan media pembelajaran, serta sarana prasarana penunjang mata pelajaran seni rupa.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Pertama, tingkat profesionalitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang tahun 2014 termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru seni rupa, peneliti, dan siswa di masing-masing sekolah tempat penelitian, dengan kompetensi yang dinilai adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Kedua, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi tingkat profesionalitas guru seni rupa di Kabupaten Batang. Faktor pendukung yang pertama adalah latar belakang pendidikan guru, faktor pendukung yang kedua adalah kemampuan mengajar dari masing-masing guru, faktor pendukung yang ketiga adalah status guru yang sudah bersertifikasi profesional. Selain faktor pendukung, ada juga faktor-faktor yang menghambat guru dalam kegiatan pembelajaran. Faktor penghambat yang pertama adalah keterbatasan media pembelajaran, serta faktor yang kedua adalah sarana prasarana penunjang mata pelajaran seni rupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pembelajaran Seni Rupa*. Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Moleong, Lexi. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismiyanto. 2009. “GBPP-Silabus RPP dan Handout Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa”. *Handout Mata Kuliah Perencanaan*. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES. Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- Ismiyanto. 2010. “Strategi dan Model Pembelajaran Seni”. *Hand Out*. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES. Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- Ismiyanto. 2011. “Simulasi Pembelajaran Seni Rupa”. *Hand Out*. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES. Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- Milles, Matthew B dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Terjemahan Tjetjep Rohendi, Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Nisa, Khoirun dan M. Lutfil Hakim. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran – Konsep Belajar dan Pembelajaran*. <http://blog.uinmalang.ac.id/uchielblog/2011/04/07/tteori-belajar-dan-pembelajaran-konsep-belajar-dan-pembelajaran/>
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sugiyono. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, Totok. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES.
- Suri Asumantri, Jujun. 1990. *Filosafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Syafii. 2006. "Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa". *Hand Out*. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES. Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>  
diunduh pada 4 September 2013 pukul 09.15

<http://www.wikipedia.com/kompetensi> diunduh pada 26 Oktober 2013 pukul 15